

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data yang berupa angka atau bilangan.⁷² Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik.⁷³

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah nasabah di PNM Mekaar

⁷² Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015.

⁷³ Masyhuri and Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (PT Refika Aditama, 2008).

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2022).

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2022).

Syariah Cabang Tiung Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 2.460 nasabah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁶ Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁷⁷ Adapun secara sederhana sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti.⁷⁸ Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih individu yang paling mudah diakses atau yang tersedia pada saat penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini untuk mengambil atau menentukan sampel menggunakan rumus Hair sebagai berikut :⁷⁹ Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara mengaitkan 5 sebagai sampel minimal dan 10 sebagai sampel maksimal dari total indikator penelitian yang diambil adalah:

Sampel minimal : 5 x total indikator pertanyaan atau pernyataan

Sampel maksimal : 5 x total indikator

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2022).

⁷⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, (PT RajaGrafindo Persada, 2012).

⁷⁸ Suharsimi Arikuntum, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2nd edn (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁷⁹ Purnomo Edwin Setyo, 'Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen "Best Autoworks"', *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2020.

Sehingga, sampel minimal : $5 \times 23 = 115$

Sampel maksimal : $10 \times 23 = 230$

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel minimal yaitu 115 responden.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari nasabah PNM Mekaar Syariah Cabang Tiumang Kabupaten Dharmasraya dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (diperoleh dan dicatat pihak lain), seperti bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip.⁸⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada nasabah PNM Mekaar Syariah Cabang Tiumang Kabupaten

⁸⁰ H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kencana, 2005).

Dharmasraya untuk dijawab. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena yang terjadi. Untuk alternatif pilihan angkanya dari 1 sampai 5 dengan bobot skor sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang diperoleh dari dokumen berupa tulisan, gambar dan karya monumental.⁸¹ Dokumen terdiri dari buku harian, modul, laporan, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya. Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut, foto dapat digunakan untuk menggambarkan situasi sosial yang ada.⁸²

⁸¹ H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kencana, 2005).

⁸² Dr Mamik, 'Metodologi Kualitatif', *Sidoarjo: Zifatama Jawara*, 2015. h.115

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data.⁸³ Terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik wirausaha, modal usaha dan sistem tanggung renteng.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha nasabah pada PNM Mekaar Syariah Kecamatan Tiung Kabupaten Dharmasraya.

⁸³ Pro Dr A A Gde Muninjaya, 'Langkah Langkah Praktis Penyusunan Proposal Dan Publikasi Ilmiah' (EGC, 2003). h.24

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha adalah tercapainya suatu keberhasilan yang tergantung pada visi, motivasi, dan kompetensi dari setiap individu. ⁸⁴	1. Kemampuan mendapatkan laba (profitability) 2. Produktivitas dan efisiensi 3. Daya saing 4. Kompetensi dan etika usaha 5. Terbangunnya kepercayaan atau amanah dari masyarakat luas	Likert
2	Inklusi Keuangan (X1)	Inklusi keuangan merupakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. ⁸⁵	1. Dimensi Akses Syariah 2. Dimensi Penggunaan Syariah 3. Dimensi Kualitas Syariah 4. Dimensi Kesejahteraan Syariah	Likert
2	Karakteristik Wirausaha (X2)	Karakteristik wirausaha dapat diartikan sebagai suatu hal yang memiliki hubungan dengan ciri khas, sifat, kepribadian serta aktivitas seorang individu untuk merealisasikan gagasan	1. Percaya diri 2. Berorientasi pada tugas dan hasil 3. Kepemimpinan 4. Berani mengambil resiko	Likert

⁸⁴ Yuyus Suryana, 'Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses', 2020.

⁸⁵ Bunga Permata Sari and others, 'Determinasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha UMKM', *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6.3 (2022).

		bisnisnya kedalam dunia usaha.	5. Keorisinilitas (kreativitas dan inovasi)	
3	Modal Usaha (X3)	Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. ⁸⁶	1. Modal sebagai syarat usaha 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4. Besar modal	Likert
4	Sistem Tanggung Renteng (X4)	Tanggung renteng didefinisikan selaku tanggung jawab bersama seluruh anggota kelompok kepada koperasi yang dilandasi oleh keterbukaan serta rasa saling percaya. ⁸⁷	1. Kepatuhan kewajiban angsuran 2. Tingkat partisipasi anggota 3. Motivasi kedisiplinan 4. Komitmen keanggotaan 5. Toleransi nilai dan sikap	Likert

⁸⁶ Sofyan Sofyan Putri Melania, Rahmaddiansyah Rahmaddiansyah, ‘Pengaruh Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Implementasi Digital Marketing Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Banda Aceh’, 2023.

⁸⁷ Gatot Soepriyanto, *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur* (Kopwan Setia Bhakti Wanita, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan dan mengolah data untuk mencapai suatu kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya untuk memahaminya dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain.⁸⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS sebagai pengolahan data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka digunakan dua macam pengujian, yaitu :

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa guna mengukur ketepatan, kecermatan dan sah nya suatu instrumen kuesioner.⁸⁹ Selanjutnya menurut Imam Ghozali bahwa uji validitas dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang validitas data yang diperoleh dari pembagian kuesioner.⁹⁰

⁸⁸ Elma Sutriani and Rika Octaviani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data* (2019).

⁸⁹ Kusuma, E. P. (n.d). olah data skripsi dengan SPSS

⁹⁰ I Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate*, 2019

Sah atau tidaknya suatu kuesioner dapat menjadi alasan digunakannya uji validitas. Valid ialah instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- i. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid.
- ii. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrumen kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang berguna untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas merupakan metode alpha (α) dalam model Cronbach Alpha, yang apabila variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha (α) $\geq 0,6$ maka variabel tersebut bisa dikatakan reliabel. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kecocokan sebuah data yang digunakan untuk di uji secara regresi ataupun secara analisis jalur. Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji

multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi, tetapi pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dipakai hanya uji normalitas dan uji heterokedastitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah sebuah data yang ada didalam suatu penelitian sudah mewakili distribusi secara normal atau tidak, suatu data akan terlihat baik digunakan untuk menganalisis saat menjawab dan menjelaskan fenomena jika data penelitian mempunyai distribusi secara normal atau memenuhi normalitas data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ sehingga data tersebut terdistribusi secara normal. Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk menguji normalitas, yakni uji kuadrat, uji Kolmogorof-Smirnov, Normal P-Plot dan dengan grafik. Pada normal P-Plot distribusi data dikatakan normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa suatu sampel diambil dari suatu populasi yang berdistribusi normal.⁹¹

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah alat uji model regresi untuk mengetahui ketidakcocokan varian dari residual suatu pengamatan

⁹¹ Kusuma, pengaruh motivasi kerja. Jurnal ilmu riset dan riset manajemen. 2016

ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.⁹²

Ariawaty & Evita menjelaskan bahwa menurut uji heterokedastisitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus mempunyai varian yang sama. Gejala heterokedastisitas biasa terjadi pada penelitian yang menggunakan data time series. Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan grafikplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan dasar keputusan apabila pada scatterplot terdapat titik-titik yang menyebar dibawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.⁹³

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar

⁹² H. A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, CV Pustaka Setia, 2018.

⁹³ Ariawaty & Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*. 2018.

variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebas sama dengan nol. Untuk menentukan apakah ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi ini adalah dengan cara berikut:

1. Analisis matriks korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi yang relatif tinggi antara variabel independen (biasanya 0,90 atau lebih tinggi), hal ini merupakan bukti adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan oleh pengaruh gabungan dari dua atau lebih variabel independen.
2. Multikolinearitas juga dapat dikenal dari *variance inflation faktor* (*VIF*). Ukuran ini menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam arti yang paling sederhana adalah variabel dependen (gabungan), dan regresi variabel lain. Setelah multikolinearitas tercapai, nilai koefisien variabel *t* menjadi lebih kecil.

Kriteria Multikolinearitas:

- a). Jika nilai $VIF > 0,90$ maka terjadi multikolinearitas
- b). Jika nilai $VIF < 0,90$ tidak terjadi multikolinearitas.⁹⁴

3. Regresi Linear Berganda

⁹⁴ Ghozali Imam, F. (2013). *Structural Equation Modeling. Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel*, 8

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Diasumsikan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian adalah studi kelayakan bisnis, penyuluhan, pengawasan dan evaluasi. Sehingga pentingnya variabel-variabel yang berpengaruh dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Menurut Sugiyono (2012: 275), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Dalam hal ini, ada tiga empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

a. Model Regresi

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Keberhasilan Usaha)

$x_1 \ x_2 \ x_3 \ x_4$ = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar Error

b. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam terhadap variabel dependen.⁹⁵ Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adakah suatu parameter tidak sesuai dengan nol. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai, yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel.

Berikut rumus untuk menentukan T tabel adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = n - k : \alpha / 2$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

α = tingkat signifikansi (0,05)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

⁹⁵ Imam Ghozali, *Ghozali 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018.

dan H_a diterima. Artinya, variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam suatu penelitian.⁹⁶

Uji F dilakukan dengan membandingkan anantara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan yang ingin dicapai (α), yaitu sebesar 0,05 atau membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah: (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Apabila nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut rumus untuk menentukan Ftabel adalah sebagai berikut :

⁹⁶ Imam Ghozali, *Ghozali 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018.*

$F_{\text{tabel}} : Df1 = k-1$, dan

$$Df2 = n-k$$

Dimana :

$Df1$ = Derajat Kebebasan Pembilang

$Df2$ = Derajat Kebebasan Penyebut

k = Jumlah semua variabel

n = Jumlah sampel

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 yang dilihat dari nilai Adjusted R Square. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independen dan dependen akan semakin kuat ⁹⁷.

⁹⁷ Imam Ghozali, *Ghozali 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018.*